

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang fenomena alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA di tingkat SMP antara lain: (1) memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, obyektif, terbuka, ulet, kritis, dan dapat bekerjasama dengan orang lain. (2) mengembangkan pengalaman untuk dapat merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang, dan merakit instrumen percobaan, mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis. Melalui pembelajaran IPA diharapkan siswa mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan, dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dengan ketercapaian siswa dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan

pendidikan. Sehingga KKM yang berlaku di sekolah tentu berbeda-beda. Permasalahannya adalah hampir semua siswa dari suatu sekolah tidak bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal. Ketentuan ini menuntut guru untuk berusaha lebih keras agar siswanya berhasil dalam mencapai KKM yang telah ditentukan. Inovasi yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki keadaan siswanya sehingga tercapai KKM dimulai dari penerapan metode, pendekatan, atau bahkan model yang dapat membangkitkan siswanya untuk memotivasi belajar, berusaha menghadirkan pembelajaran yang menarik dan diminati oleh siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pulau Pangung, peneliti mengetahui bahwa siswa kelas VII memperoleh nilai yang beragam pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) materi fisika. Selanjutnya dari hasil observasi dengan guru fisika mengenai hasil belajar fisika nilai rata-rata uji blok kelas VII pada semester ganjil SMP Negeri 1 Pulau Pangung tahun pelajaran 2011/2012, siswa yang mendapat nilai ≥ 65 ke atas hanya 12 siswa dari 32 siswa atau 37,5% dari jumlah siswa kelas VII yang beracuan kepada standar nilai ketuntasan minimum SMP Negeri 1 Pulau Pangung ≥ 65 . Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa belum mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMP Negeri 1 Pulau Pangung yaitu sebesar 60,0 % siswa harus mencapai nilai ≥ 65 .

Melihat hal tersebut, perlu dilakukan upaya untuk memudahkan siswa memahami materi fisika. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara menerapkan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru

mengutamakan keterlibatan aktif siswa secara langsung seperti mendorong siswa mengungkapkan dugaan awal dengan cara mengajukan pertanyaan, membimbing dan mengarahkan pada suatu diskusi. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi fisika. Sehingga dengan meningkatnya pemahaman materi fisika diharapkan juga meningkatnya hasil belajar fisika siswa.

Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Pada pembelajaran ini siswa akan dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri. Menindak lanjuti upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, ternyata upaya-upaya tersebut memiliki banyak kesamaan dengan karakteristik pembelajaran inkuiri terbimbing.

Peran guru melalui penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada siswa untuk dipecahkan oleh siswa sendiri, sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta dituntut memperoleh pengalaman secara langsung dan menemukan sendiri ilmu pengetahuan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang mengacu pada cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan, informasi atau mempelajari suatu gejala dengan bimbingan guru. Siswa juga dibimbing untuk menghubungkan pengalaman yang ada dengan pertanyaan yang dihadapkan untuk merumuskan hipotesis, sikap yang terbentuk ketika siswa melakukan kegiatan

merumuskan hipotesis adalah sikap aktif dan kritis, kemudian siswa merencanakan suatu kegiatan dengan bimbingan guru yang akan menimbulkan rasa ingin tahu siswa, sikap aktif dan kritis. Dalam melaksanakan kegiatan diharapkan siswa menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dan menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dalam mengumpulkan data siswa menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari setelah itu siswa menarik kesimpulan dengan berdiskusi dan aktif bertanya.

Melalui pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan akan dapat tercipta hubungan yang lebih harmonis, lebih akrab baik antara guru dengan siswa maupun di antara para siswa. Sehingga dengan penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Minat dan Aktivitas dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri I Pulau Pangung dengan menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar?

2. Apakah terdapat pengaruh aktivitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pulau Panggung dengan menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh minat dan aktivitas siswa dalam pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pulau Panggung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh minat belajar siswa melalui pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar.
2. Mengetahui pengaruh aktivitas siswa melalui pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar.
3. Mengetahui pengaruh minat dan aktivitas siswa dalam pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran fisika
 - b. Membantu dalam pencapaian kompetensi belajar
 - c. Meningkatkan kemampuan dan keberanian dalam berpendapat, bertanya, dan berargumentasi dalam diskusi.

2. Bagi Guru
 - a. Sebagai referensi dalam menemukan pembelajaran yang tepat.
 - b. Sebagai wawasan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran.
3. Bagi Peneliti: penelitian ini akan memberikan manfaat yang besar berupa pengalaman yang menjadi bakal untuk menjadi calon guru yang professional dan untuk perbaikan pada pembelajaran fisika pada masa yang akan datang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Minat belajar adalah dorongan keinginan dalam diri siswa untuk belajar yang dipengaruhi oleh keadaan disekitarnya sesuai dengan ranah afektif yang berisi rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Indikator minat yang diamati adalah perasaan senang, perhatian, rasa ingin tahu, dan usaha yang dilakukan siswa dalam suatu pembelajaran.
2. Aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi aspek yang relevan dengan kegiatan pembelajaran meliputi: peran serta siswa dalam pembelajaran, terlibat mengerjakan Lembar Kerja Kelompok (LKK), bekerjasama dengan teman sekelompok dalam mengerjakan tugas, keaktifan siswa dalam diskusi, dan partisipasi siswa dalam demonstrasi/eksperimen.
3. Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa artinya, siswa terlibat langsung dalam proses belajar dan siswa secara aktif dalam menemukan sendiri konsep-konsep dengan permasalahan yang diberikan atau dipilih oleh guru. Langkah pembelajaran inkuiri terbimbing

dimulai dari merumuskan masalah, membuat hipotesis, merencanakan kegiatan dan melaksanakan kegiatannya, lalu mengumpulkan data dan merumuskan masalah dari kegiatan tersebut.

4. Hasil belajar adalah bukti kemampuan atau keberhasilan kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai ketika evaluasi pembelajaran dilakukan.
5. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 1 Pulau Pangguang Tahun Pelajaran 2011/2012.
6. Materi pokok yang diajarkan adalah Gerak.